

Penilaian Kesehatan Bank Digital Menggunakan CAMEL dan RGEC

Samuel Martono¹

¹Departemen Manajemen, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: samuel.martono@uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode CAMEL dan RGEC untuk menilai bank digital mana yang baik untuk menjadi pilihan investasi. Metode CAMEL menilai aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, sedangkan metode RGEC mencakup profil risiko, tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Obyek penelitian ini adalah sembilan bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Jago, Bank Aladin Syariah, Allo Bank, Bank MNC Internasional, Amar Bank Indonesia, Bank Raya, Bank Neo Commerce, Bank Capital Indonesia dan Bank QNB Indonesia. Periode amatan adalah tahun 2019 sampai 2023 dan data penelitian diperoleh dari laporan keuangan sembilan bank digital tersebut selama periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bank yang memiliki tingkat kesehatan yang stabil selama periode berjalan sehingga dapat menjadi pilihan yang baik untuk investasi yang terdiri dari Bank Neo Commerce, Bank Raya, Bank Capital, dan Bank MNC Internasional.

Kata Kunci : Penilaian Kesehatan Bank Digital, CAMEL, RGEC

Abstract

This study aims to analyze the health level of digital banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using the CAMEL and RGEC methods to assess which digital banks are good investment choices. The CAMEL method assesses aspects of capital, asset quality, management, profitability, and liquidity, while the RGEC method covers risk profiles, good governance, profitability, and capital. The objects of this study are nine digital banks listed on the Indonesia Stock Exchange: Bank Jago, Bank Aladin Syariah, Allo Bank, Bank MNC Internasional, Amar Bank Indonesia, Bank Raya, Bank Neo Commerce, Bank Capital Indonesia, and Bank QNB Indonesia. The observation period is 2019 to 2023 and the research data is obtained from the financial statements of the nine digital banks for the period 2019-2023. The results of the study indicate that there are four banks that have a stable health level throughout the current period and therefore can be good choices for investment: Bank Neo Commerce, Bank Raya, Bank Capital, and Bank MNC Internasional.

Keywords: Digital Bank Health Assessment, CAMEL, RGEC

PENDAHULUAN

Pertumbuhan nilai transaksi perbankan digital di Indonesia dari tahun 2018 - 2023 sebesar 158% (Adi, 2023) menjadi sinyal bahwa Bank digital mulai menjadi pilihan masyarakat dalam memilih layanan perbankan karena layanan yang lebih cepat, dan dapat diakses dengan mudah menggunakan ponsel (Elmira, 2022). Saat ini, tercatat sembilan bank digital telah melakukan listing di Bursa Efek Indonesia yaitu, Allo Bank, Bank Jago, Bank Aladin Syariah, Bank Raya, MNC Inter, Amar Indonesia, Bank Neo Commerce, Bank QNB Indonesia dan Bank Capital (Santika, 2023). Laporan Bank Indonesia pada Maret 2024 menunjukkan adanya peningkatan nilai transaksi perbankan digital di Indonesia sebesar 9,88% dari tahun sebelumnya menjadi Rp4.944,1 triliun (Warjiyo et al., 2024). Kenaikan nilai

transaksi ini diiringi dengan pertumbuhan jumlah pengguna dari bank digital di Indonesia, di mana pada tahun 2021 Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan total pemilik rekening bank digital terbanyak di dunia yang setara dengan 25% dari total seluruh masyarakat Indonesia (Jayani, 2021a). Bank digital di Indonesia mempunyai potensi yang menjanjikan kedepan, dilihat dari pertumbuhan jumlah pengguna yang terus bertumbuh dan penyerapan arus digitalisasi yang baik oleh masyarakat Indonesia. Potensi yang besar, harus disertai dengan kepercayaan masyarakat untuk dapat menggunakan serta berinvestasi pada bank digital. Menurut Kasmir (2017), sebagai perantara jasa keuangan kepercayaan masyarakat menjadi unsur utama dalam menjalankan industri perbankan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian kesehatan dari bank terutama dalam penelitian ini bank digital.

Kesehatan suatu bank dapat dinilai melalui beberapa komponen seperti aspek permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan profitabilitas, (Rosdiana, 2019) yang bertujuan untuk menilai kenaikan dan penurunan kinerja serta kesehatan bank tersebut (Lucky dan Ratih, 2020). Bank dengan tingkat kesehatan yang kurang baik akan berpotensi untuk menerima sanksi dan/atau pengawasan dari Bank Indonesia selaku pengawas (OJK, 2017). Bank Indonesia telah memberlakukan sistem pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik perbankan nasional agar tidak berdampak pada kerugian masyarakat (Kusumo, 2008). Pengukuran tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode CAMEL yang mengukur berbagai faktor, yaitu permodalan (Capital), kualitas aset (Assets), kualitas manajerial (Management), rentabilitas (Earnings) dan likuiditas (Liquidity). Namun demikian, aspek penilaian manajemen resiko dan tata kelola yang baik belum dapat dipenuhi melalui penggunaan metode CAMEL, sehingga diperlukan metode lain yang mampu menilai kedua aspek tersebut. Metode lain yang dapat digunakan adalah RGEC, yang terdiri dari penilaian unsur risiko (Risk), tata kelola (Governance), penghasilan (Earnings) dan permodalan (Capital).

Sejauh ini, belum ada penelitian yang menggunakan metode CAMEL dan RGEC untuk menilai kesehatan bank digital. Penelitian terdahulu yang menggunakan metode CAMEL dan RGEC masih terbatas untuk menilai kesehatan bank konvensional dan bank syariah (Rusdi, Hasibuan & Batubara, 2022; Citra, 2024; Hapsari et al., 2025; Masfiatun, 2025; Kamelia & Andrianingish, 2026). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank digital yang telah melakukan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan dua metode pengukuran, yaitu metode CAMEL dan RGEC agar dapat mengetahui bank mana saja yang berada dalam kondisi sehat sehingga layak untuk diinvestasikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi finansial dan operasional bank digital yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan keputusan investasi pada bank digital yang telah melakukan listing di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah unsur yang sangat penting untuk mendapatkan dinilai oleh berbagai pihak dan pemangku kepentingan yang meliputi pemegang saham, pihak manajemen, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, pemerintah, dan masyarakat sebagai pengguna layanan perbankan (Aprilianti, 2019) karena kegagalan di sektor perbankan dapat memberikan dampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan (Darmawi, 2011). Penilaian kesehatan bank umum di Indonesia ada di dalam peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian berdasarkan aspek resiko pada bank. Perubahan kompleksitas aktivitas usaha, pendekatan penilaian kondisi bank, dan profil risiko di tingkat yang lebih luas membuat perlunya dilakukan perubahan peraturan untuk meningkatkan efektivitas penilaian kondisi

suatu bank (Bank Indonesia, 2011). Lebih lanjut, Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank adalah aspek penting yang harus ditingkatkan demi menjaga kepercayaan masyarakat kepada bank karena kesehatan bank merupakan salah satu indikator dalam melakukan penilaian terhadap kondisi bank dan potensi kinerja di masa depan.

Masih terkait dengan penilaian kesehatan bank umum, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum di mana manajemen bank umum perlu memperhatikan prinsip umum sebagai landasan dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating/RBBR) yang cakupan penilaiannya meliputi faktor profil risiko (risk profile), tata kelola (governance), rentabilitas (earnings) dan permodalan (capital) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Dengan memperhatikan peraturan tersebut maka bank digital yang termasuk ke dalam kategori bank umum harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

Metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings and Liquidity)

Metode CAMEL adalah metode yang dipakai untuk mengevaluasi kesehatan sebuah bank dari unsur permodalan (Capital), kualitas aset (Assets), manajemen (Management), rentabilitas (Earnings), likuiditas (Liquidity) (Siska, 2023). Penilaian unsur permodalan dilakukan berdasarkan pemenuhan kewajiban terhadap modal minimum di bank, dengan batas minimum angka Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah 6%. Unsur kualitas aset dinilai berdasarkan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan cara membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif keseluruhan. Unsur kualitas manajemen dinilai dengan menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM) sebagai indikatornya. Unsur rentabilitas menilai kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dengan menggunakan nilai Return on Assets (ROA). Sementara itu, unsur likuiditas menilai kekuatan bank dalam membayar kewajiban dengan mempertimbangkan rasio aktiva atau pasiva likuid, loan to deposit ratio (LDR), aliran kas, struktur pendanaan, akses pendanaan, dan stabilitas pendanaan. Untuk mendapatkan nilai kredit akhir, diperlukan adanya pemberian pembobotan pada masing-masing rasio dengan ketentuan 25% bobot rasio CAR, 30% bobot rasio KAP, 25% bobot rasio NPM, 10% bobot rasio ROA, dan 10% rasio LDR. Penilaian menggunakan analisis CAMEL disajikan dari tabel yang berisi angka dengan pemberian bobot klasifikasi sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan untuk menentukan kondisi suatu bank.

Tabel 1. Nilai Kredit CAMEL

Nilai Kredit	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - 80%	Cukup Sehat
51% - 65%	Kurang Sehat
0% - 50%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Metode RGEC (Risk, Governance, Earnings, Capital)

Metode RGEC merupakan pendekatan yang dikembangkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang penilaian kesehatan bank yang berfokus pada profil sehingga mampu menilai berbagai aspek operasional serta keuangan bank untuk memastikan stabilitas dan

keberlanjutan bank tersebut (Nufus et al., 2019). Beberapa aspek penilaian dalam metode ini mencakup penilaian profil risiko yang dinilai melalui rasio Non-Performing Loan (NPL) rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Penilaian aspek tata kelola dilakukan pada penerapan lima prinsip yaitu profesionalisme, transparansi, pertanggungjawaban, akuntabilitas, dan kewajaran yang akan dilihat berdasarkan hasil *self-assessment* yang dilakukan oleh perusahaan atas penerapan tata kelola perusahaan, pengelolaan karyawan, identifikasi risiko, dan nilai-nilai dalam perusahaan. Aspek rentabilitas dinilai dengan menggunakan indikator rasio Return On Asset (ROA), sedangkan aspek permodalan menilai kondisi dan pengelolaan modal bank dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk memastikan kesisapan modal yang cukup dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul.

Tabel 2. Peringkat Komposit Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGEC

Nilai Kredit	Peringkat Komposit	Keterangan
86% - 100%	PK1	Sangat Sehat
71% - 85%	PK2	Sehat
61% - 70%	PK3	Cukup Sehat
41% - 60%	PK4	Kurang Sehat
≤ 40%	PK5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

METODE

Penelitian ini mengambil sumber data dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh sembilan bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 yaitu Bank Jago, Bank Aladin Syariah, Allo Bank, MNC Inter, Bank Raya, Amar Indonesia, Bank Neo Commerce, Bank Capital, dan Bank QNB Indonesia. Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL dan RGEC. Metode CAMEL terdiri dari Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity yang digunakan untuk menilai berbagai aspek penting dalam kesehatan finansial bank. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bank melalui analisis terhadap kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio), kualitas aset (Kualitas Aset Produktif), manajemen (Net Profit Margin), pendapatan (Return on Asset), dan likuiditas (Loan to Deposit Ratio), di mana metode ini menggunakan pembobotan pada masing-masing rasio dengan prosentase 25% bobot rasio CAR, 30% bobot rasio KAP, 25% bobot rasio NPM, 10% bobot rasio ROA, dan 10% rasio LDR. Setelah dilakukan perhitungan dan pembobotan, langkah berikutnya adalah pemberian skoring nilai kredit, di mana nilai kredit 81%-100% mendapat predikat “Sehat”, nilai kredit 66%-80% mendapat predikat “Cukup Sehat”, nilai kredit 51%-66% mendapat predikat “Kurang Sehat” dan nilai kredit 0%-50% mendapat predikat “Tidak Sehat”.

Metode RGEC terdiri dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital akan digunakan untuk menilai profil risiko bank (Non-Performing Loan & Loan to Deposit Ratio), tata kelola perusahaan (*self-assessment* atas praktik *good corporate governance*), pendapatan (Return on Asset & Net Interest Margin), dan permodalan (Capital Adequacy Ratio). Setelah dilakukan perhitungan nilai masing-masing faktor, langkah selanjutnya adalah pemberian peringkat komposit dan predikat kesehatan bank masing-masing. Hasil penilaian berbobot 86%-100% mendapat Peringkat Komposit 1 (PK1) dengan predikat “Sehat”, hasil penilaian berbobot 71%-85% mendapat Peringkat Komposit 2 (PK2) dengan predikat “Sehat”, hasil penilaian berbobot 61%-70% mendapat Peringkat Komposit 3 (PK3) dengan predikat “Cukup Sehat”, hasil penilaian berbobot 41%-60% mendapat Peringkat

Komposit 4 (PK4) dengan predikat “Kurang Sehat” dan hasil penilaian berbobot di bawah 40% mendapat Peringkat Komposit 5 (PK5) dengan predikat “Tidak Sehat”. Penggunaan kedua metode ini secara bersamaan bertujuan untuk memberikan penilaian yang lebih mendalam mengenai tingkat kesehatan bank digital.

HASIL DAN DISKUSI

Metode CAMEL digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang didasari oleh 5 unsur yaitu permodalan (Capital Adequacy Ratio), kualitas aset (Kualitas Aset Produktif), manajemen (Net Profit Margin), rentabilitas (Return on Asset), dan likuiditas (Loan to Deposit Ratio). Penilaian akan digolongkan ke dalam 4 peringkat yang terdiri dari sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat yang didasari berdasarkan total perolehan nilai CAMEL yang diperoleh sembilan bank digital pada masing-masing tahun dari periode 2019-2023.

Tabel 3. Penilaian Bank Jago dengan Metode CAMEL

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	148,28%	91,38%	169,92%	82,75%	61,77%
KAP	0,49%	0,00%	0,27%	1,03%	0,53%
NPM	-3,73%	-1,31%	0,13%	0,01%	4,11%
ROA	-15,89%	-11,27%	0,10%	0,14%	0,49%
LDR	47,54%	111,07%	145,86%	113,76%	107,77%
Skor CAMEL	64	56	56	57	62

Sumber: data diolah

Tabel 4. Penilaian Bank Aladin Syariah dengan Metode CAMEL

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	242%	329%	390%	189%	96%
KAP	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
NPM	100%	100%	98,68%	100%	-67,78%
ROA	11,15%	6,19%	-8,81%	-10,85%	-4,22%
LDR	506%	0,13%	0,00%	173,27%	95,31%
Skor CAMEL	90	100	90	80	46

Sumber: data diolah

Tabel 5. Penilaian Allo Bank dengan Metode CAMEL

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	16,20%	19,61%	48,82%	79,53%	83,35%
KAP	7,51%	1,57%	0,27%	0,00%	0,05%
NPM	-74,79%	83,45%	87,43%	75,72%	77,24%
ROA	-1,87%	2,04%	4,74%	3,55%	4,76%
LDR	84,30%	86,89%	103,49%	163,19%	150,77%
Skor CAMEL	46	96	91	84	84

Sumber: data diolah

Tabel 6. Penilaian Bank MNC Internasional dengan Metode CAMEL

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	15,16%	15,75%	22,93%	23,62%	31%
KAP	4,64%	3,90%	2,94%	2,27%	2,48%

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
NPM	32,04%	45,88%	50,80%	34,29%	74,19%
ROA	0,27%	0,15%	0,18%	1,04%	0,71%
LDR	89,59%	77,32%	75,61%	76,96%	75,68%
Skor CAMEL	75	77	79	81	88

Sumber: data diolah

Tabel 7. Penilaian Amar Bank Indonesia dengan Metode CAMEL

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	55,64%	45,43%	29,85%	82,52%	119,23%
KAP	0,50%	0,50%	0,23%	0,67%	0,28%
NPM	72,58%	29,32%	58,43%	77,06%	92,42%
ROA	2,99%	0,74%	0,02%	-4,75%	4,78%
LDR	112,86%	74,32%	74,70%	220,31%	373,61%
Skor CAMEL	84	77	80	74	88

Sumber: data diolah

Tabel 8. Penilaian Bank Raya dengan Metode CAMEL

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	24,28%	24,33%	20,24%	43,74%	43,84%
KAP	5,81%	3,69%	2,88%	1,82%	2,60%
NPM	71,42%	54,22%	92,20%	10,45%	19,64%
ROA	0,31%	0,24%	-14,75%	0,85%	1,05%
LDR	91,59%	84,76%	86,01%	93,34%	84,21%
Skor CAMEL	84	80	88	72	77

Sumber: data diolah

Tabel 9. Penilaian Bank Neo Commerce dengan Metode CAMEL

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	29,35%	32,78%	55,49%	36,79%	27,86%
KAP	4,33%	3,67%	1,09%	2,16%	2,58%
NPM	81,10%	92,64%	100%	100%	99,70%
ROA	0,37%	0,34%	-13,17%	-5,20%	-2,99%
LDR	94,14%	92,95%	52,63%	70,89%	77,73%
Skor CAMEL	86	89	90	90	90

Sumber: data diolah

Tabel 10. Penilaian Bank Capital Indonesia dengan Metode CAMEL

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	12,67%	18,11%	41,28%	53,77%	35,57%
KAP	3,74%	6,57%	5,41%	0,04%	0,04%
NPM	8,2%	75,12%	60,45%	61,82%	69,98%
ROA	0,13%	0,44%	0,22%	0,18%	0,64%
LDR	60,55%	39,33%	12,35%	20,53%	56,35%
Skor CAMEL	68	87	82	82	87

Sumber: data diolah

Tabel 11. Penilaian Bank QNB Indonesia dengan Metode CAMEL

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	21,08%	24,53%	29,92%	38,59%	62,23%
KAP	5,63%	3,54%	0,05%	0,29%	0,37%
NPM	0,33%	-31,13%	-100%	-35,36%	5,82%
ROA	0,02%	-1,24%	8,50%	-2,42%	0,48%
LDR	84,70%	82,54%	77,49%	92%	87%
Skor CAMEL	65	57	50	55	70

Sumber: data diolah

CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan indikator yang digunakan untuk membandingkan antara modal yang dimiliki bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Nilai CAR yang melebihi 12% menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan dari bank untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dapat terjadi, sedangkan nilai CAR dibawah 12% menunjukkan bahwa semakin rendahnya kemampuan bank untuk dapat menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi. Hasil perhitungan rasio CAR menunjukkan bahwa semua bank digital yang menjadi sampel penelitian ini memiliki rasio CAR yang tergolong sangat sehat karena berada diatas 12%, bahkan Bank Jago dan Bank Aladin Syariah memiliki nilai rasio CAR yang sangat besar dibandingkan dengan bank lainnya. Secara singkat ada alasan tertentu yang dapat menyebabkan rasio CAR yang sangat tinggi, di mana selama periode amatan bank Aladin belum memiliki produk kredit, yang mana sudah disediakan oleh bank digital yang lain. Hal ini berdampak pada nilai ATMR yang secara relatif lebih tinggi sehingga pada akhirnya nilai rasio CAR ikut meningkat. Rasio KAP merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kualitas aset produktif yang dimiliki melalui perbandingan dengan total aset produktif keseluruhan. Nilai rasio KAP 10,35% atau lebih rendah menunjukkan kualitas aset produktif bank berada di dalam kondisi yang sehat. Hasil perhitungan nilai KAP semua bank berada di bawah 10,35% yang berarti kualitas aset produktif bank berada di dalam kondisi yang sehat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Bank Aladin Syariah memiliki tingkat rasio KAP lebih baik dibanding bank lain selama 5 tahun berturut-turut sebesar 0,00% sehingga menjadikan Bank Aladin sebagai bank dengan rasio KAP terbaik selama periode berlangsung.

Rasio NPM (Net Profit Margin) membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan dibandingkan dengan pendapatan operasional, di mana nilai NPM yang mencapai 8% atau lebih menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi kinerja yang sehat, dan sebaliknya semakin kecil nilai NPM maka semakin menurun juga kondisi kesehatan bank tersebut. Terdapat lima bank yang mempunyai nilai NPM yang tergolong sehat yaitu Bank MNC Internasional, Amar Bank Indonesia, Bank Raya, Bank Neo Commerce dan Bank Capital Indonesia. Bank lain seperti Bank Jago, Bank Aladin Syariah, Allo Bank, dan Bank QNB Indonesia mempunyai nilai rasio NPM yang cenderung fluktuatif dalam periode 2019-2023 mekipun beberapa bank mengalami kenaikan kinerja yang tergolong sehat serta cukup sehat seperti Bank Jago dan Allo Bank. ROA (Return On Asset) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan melalui pembandingan angka laba sebelum pajak dengan total aktiva, di mana nilai ROA 1,5% atau lebih besar menunjukkan kondisi yang sangat sehat dan mampu memperoleh keuntungan yang besar untuk dapat menjalankan aktivitas operasinya dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak ada bank digital yang memiliki nilai ROA stabil pada angka 1.5% ke atas, terdapat beberapa bank yang mengalami peningkatan pada rasio ROA seperti Bank Jago dan Allo Bank yang menunjukkan adanya kenaikan dan perbaikan dari nilai rasio ROA yang semakin membaik selama periode amatan.

Penilaian likuiditas dengan menggunakan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) dilakukan dengan membandingkan antara kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana dari pihak ketiga, di mana rasio LDR dibawah 75% menunjukkan bank berada posisi yang sangat sehat sedangkan rasio LDR yang melebihi 75% menunjukkan tingkat kesehatan bank yang menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat satu bank yang stabil memiliki rasio dibawah 75% yaitu Bank Capital Indonesia. Terdapat pula beberapa bank lain yang meskipun nilainya tidak berada pada kategori sangat sehat, masih termasuk ke dalam bank dengan tingkat kesehatan yang sehat dan cukup sehat yaitu Bank MNC Internasional, Bank Raya, Bank Neo Commerce, dan Bank QNB Indonesia. Di sisi lain, pencapaian nilai rasio LDR terendah dicatatkan oleh Bank Aladin Syariah sebesar 506,00% pada tahun 2019 dikarenakan pada saat itu bank masih dalam tahap transformasi perubahan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC adalah penilaian yang melihat ke dalam 4 aspek utama yaitu profil risiko (Risk Profile), tata kelola (Governance), rentabilitas (Earning), dan permodalan (Capital). Aspek profil risiko akan dinilai berdasarkan 2 rasio yaitu rasio NPL (Non-Performing Loan) untuk menilai risiko kredit dan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) untuk menilai risiko likuiditas. Aspek tata kelola akan dinilai dari hasil self assesment yang dilakukan oleh perusahaan, aspek rentabilitas akan dilihat dari rasio ROA (Return On Asset) dan rasio NIM (Net Interest Margin) serta aspek permodalan akan dinilai menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) yang kemudian nilai keseluruhan 4 aspek penilaian akan digolongkan ke dalam 5 peringkat komposit. Penentuan peringkat komposit akan didasarkan pada total nilai perhitungan akhir yang didapatkan masing-masing bank menggunakan metode RGEC selama periode 2019-2023.

Tabel 12. Penilaian Bank Jago dengan Metode RGEC

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
NPL	2,05%	0,00%	0,58%	1,82%	0,84%
LDR	47,54%	111,07%	145,86%	113,76%	107,77%
GCG	2	2	2	2	2
ROA	-15,89%	-11,27%	0,10%	0,14%	0,49%
NIM	2,05%	4,74%	7,42%	10,45%	9,45%
CAR	148,28%	91,38%	169,92%	82,75%	61,77%
Skor RGEC	77	73	73	73	77

Sumber: data diolah

Tabel 13. Penilaian Bank Aladin Syariah dengan Metode RGEC

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
NPL	0%	0%	0%	0%	0%
LDR	506%	0,13%	0,00%	173,27%	95,31%
GCG	2	2	2	2	2
ROA	11,15%	6,19%	-8,81%	-10,85%	-4,22%
NIM	9,94%	4,69%	2,96%	3,36%	4,56%
CAR	242%	329%	390%	189%	96%
Skor RGEC	83	97	80	70	77

Sumber: data diolah

Tabel 14. Penilaian Allo Bank dengan Metode RGEC

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
NPL	10,16%	2,76%	0,52%	0,01%	0,08%
LDR	84,30%	86,89%	103,49%	163,19%	150,77%
GCG	3	3	2	2	2
ROA	-1,87	2,04%	4,74%	3,55%	4,76%
NIM	4,21%	2,44%	4,63%	6,70%	9,01%
CAR	16,20%	19,61%	48,82%	79,53%	83,35%
Skor RGEC	67	80	87	83	83

Sumber: data diolah

Tabel 15. Penilaian Bank MNC Internasional dengan Metode RGEC

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
NPL	5,78%	5,69%	4,42%	3,53	3,96%
LDR	89,59%	77,32%	75,61%	76,96%	75,68%
GCG	3	2	2	2	2
ROA	0,27%	0,15%	0,18%	1,04%	0,71%
NIM	4,17%	4,01%	3,80%	4,95%	4,15%
CAR	15,16%	15,75%	22,93%	23,62%	31%
Skor RGEC	70	80	80	87	83

Sumber: data diolah

Tabel 16. Penilaian Amar Bank dengan Metode RGEC

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
NPL	4,49%	6,93%	6,58%	6,09%	9,26%
LDR	112,86%	74,32%	74,70%	220,31%	373,61%
GCG	2	3	2	3	2
ROA	2,99%	0,74%	0,02%	-4,75%	4,78%
NIM	19,3%	13,52%	11,80%	15,87%	20,23%
CAR	55,64%	45,43%	29,85%	82,52%	119,23%
Skor RGEC	83	80	80	60	73

Sumber: data diolah

Tabel 17. Penilaian Bank Raya dengan Metode RGEC

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
NPL	7,66%	4,97%	3,98%	2,90%	4,40%
LDR	91,59%	84,76%	86,01%	93,34%	84,21%
GCG	2	2	2	2	2
ROA	0,31%	0,24%	-14,75%	0,85%	1,05%
NIM	3,01%	2,40%	3,87%	4,56%	3,91%
CAR	24,28%	24,33%	20,24%	43,74%	43,84%
Skor RGEC	73	77	73	80	83

Sumber: data diolah

Tabel 18. Penilaian Bank Neo Commerce dengan Metode RGEC

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
NPL	4,32%	4,05%	1,75%	2,56%	3,73%
LDR	94,14%	92,95%	52,63%	70,89%	77,73%
GCG	2	3	2	2	2
ROA	0,37%	0,34%	-13,17%	-5,20%	-2,99%
NIM	4,86%	4,03%	5,15%	13,83%	18,39%
CAR	29,35%	32,78%	55,49%	36,79%	27,86%
Skor RGEC	77	70	83	80	77

Sumber: data diolah

Tabel 19. Penilaian Bank Capital Indonesia dengan Metode RGEC

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
NPL	3,02%	0,00%	0,00%	0,17%	0,07%
LDR	60,55%	39,33%	12,35%	20,53%	56,35%
GCG	2	3	3	3	3
ROA	0,13%	0,44%	0,22%	0,18%	0,64%
NIM	3,50%	1,10%	-3,52%	-2,33%	-1,08%
CAR	12,67%	18,11%	41,28%	53,77%	35,57%
Skor RGEC	83	70	70	70	73

Sumber: data diolah

Tabel 20. Penilaian QNB Indonesia dengan Metode RGEC

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
NPL	5,63%	4,66%	0,08%	0,38%	0,77%
LDR	84,70%	82,54%	77,49%	92%	87%
GCG	1	1	1	3	1
ROA	0,02%	-1,24%	8,50%	-2,42%	0,48%
NIM	2,56%	1,61%	2,34%	3,19%	3,83%
CAR	21,08%	24,53%	29,92%	38,59%	62,23%
Skor RGEC	77	73	93	73	80

Sumber: data diolah

NPL (Non-Performing Loan) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dengan cara membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Rasio NPL yang berada di bawah 2% menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola kredit bermasalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bank dengan performa rasio NPL yang baik selama periode berjalan yaitu Bank Jago, Bank Aladin dan Bank Capital Indonesia. Terdapat juga bank lain yang mengalami perbaikan nilai rasio NPL dari periode awal seperti Allo Bank dan Bank QNB Indonesia, di mana Allo Bank mencatatkan performa yang kurang baik pada periode awal sebesar 10,16% dan berhasil memperbaiki performa dengan baik pada periode-periode berikutnya dan masuk ke dalam peringkat sehat. LDR (Loan to Deposit Ratio) merupakan rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga. Rasio LDR dibawah 75% menunjukan bank berada posisi yang sangat sehat dan rasio LDR yang melebihi 75% menunjukkan tingkat

kesehatan bank yang semakin menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank yang termasuk dalam kelompok sehat dan cukup sehat adalah Bank Capital Indonesia, Bank MNC Internasional, Bank Raya, Bank Neo Commerce, dan Bank QNB Indonesia. Sementara itu, rasio LDR tertinggi dicapai oleh Bank Aladin Syariah, yang mencatat angka 506,00% pada tahun 2019. Tingginya rasio ini disebabkan oleh proses transformasi yang sedang berlangsung di bank tersebut pada saat itu.

Hasil penilaian atas aspek GCG (Good Corporate Governance) yang dilakukan oleh sembilan bank digital dapat menunjukkan bahwa terdapat beberapa bank yang mendapatkan peringkat konsisten dan beberapa bank mendapat peringkat cukup fluktuatif dalam periode 2019-2023. Bank Jago, Bank Raya, serta Bank Aladin Syariah konsisten mendapatkan peringkat 2 (Dua / Baik) yang menunjukkan bahwa bank telah melakukan penerapan GCG secara umum dengan baik dan tidak mengalami permasalahan yang bermakna. Allo Bank, MNC Internasional dan Bank Neo Commerce mendapatkan kenaikan peringkat dibandingkan dengan periode pertama dan kedua di mana terjadi kenaikan serta penurunan peringkat yang dapat diakibatkan oleh permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tata kelola. Bank Capital Indonesia, Amar Bank Indonesia, dan Bank QNB Indonesia mendapatkan peringkat yang cukup fluktuatif di mana terjadi penurunan dan kenaikan peringkat setiap tahunnya selama periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga bank ini mungkin mengalami permasalahan yang cukup berdampak dalam pelaksanaan GCG perusahaan, dan belum dapat menjaga stabilitas pengelolaan perusahaan dengan maksimal sehingga masih terjadi kenaikan serta penurunan peringkat setiap tahunnya.

ROA (Return On Asset) berguna untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki di mana nilai 1,5% atau lebih besar menunjukkan bahwa bank memiliki profitabilitas yang baik dan mampu menjalankan operasionalnya secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat satupun bank yang secara konsisten mencapai ROA di atas 1,5% meskipun ada beberapa bank mengalami peningkatan dalam rasio ROA selama lima periode terakhir yaitu Bank Jago dan Allo Bank serta di sisi lain terdapat bank yang mengalami penurunan nilai rasio CAR seperti Bank Aladin Syariah dan Bank Neo Commerce. NIM (Net Interest Margin) digunakan untuk mengukur aspek rentabilitas dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh dari bunga bersih dengan rata-rata total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Nilai rasio NIM yang lebih besar dari 3% menunjukkan bahwa rasio berada pada golongan sangat sehat begitu juga sebaliknya Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga bank yang secara konsisten mencatatkan nilai rasio NIM diatas 3% seperti Bank MNC Internasional, Amar Bank Indonesia dan Bank Neo Commerce. Bank lain seperti Bank Jago, Bank Aladin Syariah, Allo Bank, Bank Raya, dan Bank QNB Indonesia juga mempunyai kinerja yang cukup meskipun tidak selalu konsisten pada peringkat sangat sehat namun tetap mencatatkan performa yang terus meningkat dengan nilai rasio NIM pada peringkat sangat sehat di dua tahun terakhir.

CAR (Capital Adequacy Ratio) digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) di mana nilai CAR yang melebihi 12% menunjukkan kemampuan bank yang lebih besar dalam menanggung potensi kerugian sedangkan nilai CAR di bawah 12% menunjukkan kemampuan bank yang semakin kecil dalam menutupi risiko kerugian. Hasil penelitian menunjukkan sembilan bank digital memiliki rasio CAR yang tergolong sangat sehat dengan nilai rasio di atas 12%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menutupi potensi kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan metode CAMEL pada periode 2019-2023, ditemukan variasi tingkat kesehatan masing-masing bank. Terdapat beberapa bank yang menunjukkan performa stabil dan konsisten pada golongan sehat dan cukup sehat selama periode berjalan. Bank Neo Commerce, menjadi bank yang berhasil mencatatkan performa sehat secara konsisten selama periode amatan, diikuti oleh bank lain seperti Bank Capital Indonesia, Bank Raya, Amar Bank Indonesia, dan Bank MNC Internasional yang juga mampu mencatatkan kinerja konsisten selama periode amatan dengan performa cukup sehat dan sehat. Allo Bank mencatatkan perbaikan pada performa bank yang berawal dari status tidak sehat pada tahun 2019 menjadi sehat secara konsisten pada tahun 2020-2023. Bank QNB Indonesia mengalami kondisi tidak sehat pada tahun 2019-2022 namun berhasil memperbaiki performa dengan naik menjadi cukup sehat pada tahun 2023. Di sisi lain, terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan kinerja seperti Bank Aladin Syariah yang awalnya sehat pada periode 2019-2021, turun peringkat menjadi cukup sehat pada 2022 dan tidak sehat pada 2023. Sementara itu, Bank Jago mengalami kondisi kurang sehat secara konsisten selama periode berjalan yang menunjukkan adanya permasalahan terutama pada sisi pengelolaan manajemen, rentabilitas, dan likuiditas bank. Secara umum, hasil analisis menggunakan metode CAMEL untuk menentukan tingkat kesehatan bank digital menunjukkan bahwa sebagian besar bank berhasil menjaga kesehatannya di kategori "Sehat" dan "Cukup Sehat" meski masih terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan kondisi kesehatan.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2019-2023, sebagian besar bank digital menunjukkan kondisi kesehatan yang baik sepanjang periode amatan di mana Bank Jago dan Bank Raya secara konsisten mempertahankan kondisi sehat selama lima tahun berturut-turut yang mencerminkan stabilitas dalam manajemen risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan. Bank Aladin Syariah sempat mencapai status sangat sehat pada tahun 2020 namun mengalami sedikit penurunan menjadi cukup sehat pada 2022 sebelum kembali ke kategori sehat pada 2023. Allo Bank, Bank MNC Internasional dan menunjukkan peningkatan yang cukup baik di mana mendapat status cukup sehat pada tahun 2019, meningkat menjadi sehat dan mencapai sangat sehat pada 2021. Sementara itu Amar Bank Indonesia mengalami penurunan kesehatan di tahun 2022 dengan status kurang sehat sebelum kembali ke sehat pada tahun berikutnya. Lebih lanjut, Bank Neo Commerce dan Bank Capital Indonesia mengalami sedikit fluktuasi di mana keduanya sempat berada pada kategori cukup sehat di beberapa tahun sebelum kembali ke status sehat pada 2023. Di sisi lain, Bank QNB Indonesia berhasil mempertahankan status sehat selama periode 2019–2023. Secara keseluruhan, metode RGEC menunjukkan bahwa sebagian besar bank digital yang dianalisis memiliki kondisi yang stabil dan cenderung mengalami perbaikan dari tahun ke tahun, meskipun masih terdapat bank yang mengalami sedikit penurunan pada tahun tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC, Bank Neo Commerce Bank Raya, Bank Capital, dan Bank MNC Internasional adalah bank yang paling direkomendasikan untuk menjadi pilihan investasi karena memiliki tingkat kesehatan yang relatif stabil selama periode amatan. Stabilitas hasil ini menunjukkan adanya pengelolaan manajemen yang baik, tata kelola yang baik, pengendalian risiko yang memadai, dan potensi pertumbuhan keuangan yang terjaga. Di sisi lain, Allo Bank, Amar Bank Indonesia, dan Bank Aladin Syariah masih menunjukkan tren penilaian kesehatan yang kurang konsisten sehingga menjadi indikasi adanya beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan. Bank Jago dan Bank QNB Indonesia menunjukkan

hasil yang tidak terlalu baik di mana selama periode amatan Bank Jago tetap berada dalam kategori kurang sehat dan Bank QNB Indonesia berada dalam kategori yang cenderung tidak sehat sehingga mengindikasikan adanya kelemahan dalam aspek manajemen perusahaan, rentabilitas, dan likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. (2023). Transaksi Digital Banking di Indonesia Tumbuh 158% dalam 5 Tahun Terakhir. Databoks.
- Astiti, C. A., (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEK. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 6.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/Pbi/2011 Tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx
- Citra, 2024. Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels dan RGEK pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023. Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi. Vol.2, No.4. Hal 372-391. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i4.2556>
- Dwi, H. J., (2021a). Pemilik Rekening Bank Digital di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/07/pemilik-rekeningbank-digital-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia>
- Dwi, H. J., (2021b). Pengguna Bank Digital di Indonesia Diproyeksi Capai 748 Juta pada 2026. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/07/penggunabank-digital-di-indonesia-diproyeksi-capai-748-juta-pada-2026>
- Elmira, S. (2022). Exploring the Essential Factors on Digital Islamic Banking Adoption in Indonesia: A Literature Review . Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(1). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/4090/1953>
- Elmira, S. (2023). Digital Bank Financial Soundness Analysis at PT Bank Jago Tbk.: CAMEL Framework Approach. ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting, 3, 527–532.
- Erlina, S. (2023). Deretan Bank Digital dan Nilai Kapitalisasi Pasarnya, Siapa Paling Besar? Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/15/deretan-bankdigital-dan-nilai-kapitalisasi-pasarnya-siapa-paling-besar>
- Hapsari et al., 2025. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan CAMEL dan RGEK pada Bank Rakyat Indonesia PERIODE 2020-2024. Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 5 No 2 September 2025. E-ISSN 2807-5846P-ISSN 2807-8470
- Herman, D. (2011). Manajemen Perbankan. Bumi Aksara.
- Kamelia & Andrianingish, 2026. Menilai Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2019-2023 Menggunakan Perbandingan Metode CAMEL dan Metode RGEK. Journal MISSY(Management and Business Strategy)Vol. 7, Nomor. 1, Juni 2026. ISSN : 2775-3700
- Kasmir. (2017). Manajemen perbankan (Vol. 14). Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=96961737>
- Khayan, N., Fani, T., & Awaludin, M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK (Studi Kasus PT.Bank BNI (Persero) Tbk). Jurnal Sekuritas (Saham, Keuangan, Dan Investasi, 3(1).
- Lucky, A. S., & Ratih, P. (2020). Analysis of Bank Rating with RGEK Method Case Study at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the Period 2013-2017 . Advances in Economics, Business and Management Research, 143.
- Masfiatun, 2025. Analisis Kesehatan Bank dengan Metode RGEK dan Camel. Jurnal Impresi

- Indonesia. p-ISSN: 2828-1284 e-ISSN: 2810-062. <https://rivierapublishing.id/JII/index.php/jii/index>
- OJK. (2017). Bank Dalam Pengawasan Khusus (Special Surveillance). Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Dalam-PengawasanKhusus.aspx>
- Perry, W., Destry, D., Doni, P. J., Juda, A., Aida, S., Budiman., & Filianingsih, H. (2024). Tinjauan Kebijakan Moneter Maret 2024.
- Riska, R. (2019). Comparative Analysis Before And After Implementation Of Circular Letters Financial Services Authority Number 14 / Seojk.03 / 2017 Concerning Assessment Of The Soundness Level Bank At Pt. Bank Mega. TBK. Saudi Journal of Business and Management Studies
- Rusdi, Hasibuan & Batubara, 2022. Comparative Analysis of CAMELS and RGEC Methods in Assessing the Level of Health of PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Journal Of Sharia Banking. ISSN : 2809-8781 EISSN : 2827-9344
- Yunanto, A. K. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 –2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). 2.